

## *Strategy for Developing the Potential of Coal Tourism Village based on Local Wisdom and Nature Tourism, in Kuwus District, West Manggarai Regency*

### **Startegi Pengembangan Potensi Desa Wisata Coal Berbasis Kearifan Lokal dan Wisata Alam, di Kecamatan Kuwus Kabupaten Manggarai Barat NTT**

**Valeria Surya Konka<sup>1</sup>, I Gusti Bagus Rai Utama<sup>2\*</sup>, Ni Putu Dyah Krismawintari<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Prodi Manajemen, Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia

(\*) Corresponding Author: [raiutama@undhirabali.ac.id](mailto:raiutama@undhirabali.ac.id)

#### Article info

<p><b>Keywords:</b> Development Strategy, Tourism Village Destination, SWOT, Coal Tourism Village</p>	<p style="text-align: center;"><b>Abstract</b></p> <p><i>This research focuses on the Strategy for Developing the Potential of Coal Tourism Village based on Local Wisdom and Nature Tourism, in Kuwus District, West Manggarai Regency. Coal Village is a tourist village that pioneered in 2021. This research conducted to help the Coal Village community to build the Coal Tourism Village and to promote and introduce the Coal Tourism Village to domestic and foreign tourists. There are two research variables, internal variables related to internal environmental factors and external variables related to external environmental factors that support the development of Coal Tourism Village destinations. Data collection methods in this research are interviews, observations, documentations, questionnaires and using SWOT Analysis Techniques, EFAS-IFAS to describe the external and internal factors of Coal Village. Trough SWOT Analysis, it results that the internal-external matrix, the IFAS score is 3.56 and EFAS is 3.48 as shown in diagram 4.7, it can be seen that the position of Coal Tourism Village requires the right strategy to increase tourist visits to Coal Tourism Village.</i></p>
<p><b>Kata kunci:</b> Strategi Pengembangan, Desa Wisata, SWOT, Desa Wisata Coal</p>	<p style="text-align: center;"><b>Abstrak</b></p> <p>Penelitian ini berfokus pada Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Coal Berbasis Kearifan Lokal dan Wisata Alam, di Kecamatan Kuwus Kabupaten Manggarai Barat. Desa Coal merupakan desa wisata yang baru merintis pada tahun 2021. Dengan dilakukannya penelitian ini berharap bisa membantu masyarakat Desa Coal untuk membangun Desa Wisata Coal dan membantu masyarakat mempromosikan dan mengenalkan Desa Wisata Coal kepada wisatawan domestic maupun mancanegara. Dalam penelitan ini terdapat dua variabel yaitu variabel internal yang berhubungan dengan faktor internal lingkungan dan variabel eksternal yang berhubungan dengan faktor eksternal lingkungan yang menunjang pengembangan destinasi Desa Wisata Coal. Metode pengumpulan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi, kuisioner dan menggunakan Teknik Analisis SWOT, EFAS-IFAS untuk manjabarkan faktor eksternal dan internal Desa Coal. Berdasarkan hasil dari penelitian</p>

ini melalui analisis SWOT dan matriks dan matriks Internal Eksternal, diperoleh skor IFAS sebesar 3.56 dan EFAS sebesar 3.48 seperti yang ditunjukkan pada diagram 4.7 maka dapat diketahui posisi Desa Wisata Coal memerlukan strategi yang tepat guna meningkatkan kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Coal.

## PENDAHULUAN

Salah satu negara di dunia yang memiliki potensi keanekaragaman alam dan budaya adalah Indonesia Kondisi ini dapat menarik wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke Indonesia dengan segudang potensi keanekaragaman alam dan budayanya Bidang ekonomi menjadi bidang yang paling terdampak dari manfaat banyak wisatawan yang datang ke Indonesia, sehingga sebagai sektor yang diandalkan, diharapkan dapat mempercepat pengentasan kemiskinan di Indonesia dan meningkatkan devisa negara. (Yoeti, 2013 :14). Pariwisata merupakan sektor yang menciptakan banyak lapangan pekerjaan, sehingga harus dikembangkan lebih baik lagi potensi yang dimiliki, salah satunya adalah desa wisata (Syarifah & Rochani, 2021). Di Indonesia setiap daerah memiliki daya tarik dan keunikannya tersendiri salah satunya adalah Nusa Tenggara Timur,

Secara geografis, Provinsi NTT terletak sangat strategis berbatasan langsung dengan Timor Leste dan Australia, sehingga hal ini menjadikan peluang bagi NTT sebagai pintu gerbang dan pusat pengembangan pariwisata nasional. Labuan Bajo sebagai salah satu destinasi wisata utama di Kabupaten Manggarai Barat tidak dapat terlepas keberadaannya dalam sektor pariwisata Nusa Tenggara Timur. Labuan Bajo telah menjadi pintu gerbang pariwisata di Nusa Tenggara Timur, karena telah ditetapkan sebagai destinasi premium. Adanya hewan reptil langka yaitu Komodo (*Varanus Komodoensis*) di Labuan Bajo, menjadikan Labuan Bajo dikenal oleh wisatawan Selain wisata alam dan budaya, Manggarai Barat juga memiliki beberapa desa potensial yang dapat dijadikan destinasi wisata potensial bagi wisatawan, seperti Desa Wisata Coal.

Desa wisata adalah kawasan pedesaan yang memiliki daya tarik khusus untuk dijadikan sebagai destinasi wisata (Zakaria, 2014). Kondisi di desa wisata, penduduk masih memegang teguh tradisi dan budayanya yang masih asli, serta terdapat beberapa kegiatan penunjang seperti sistem bercocok tanam, berkebun, dan makanan tradisional juga turut berkontribusi terhadap keberadaan desa wisata itu sendiri. Selain itu, faktor penting yang harus dimiliki dalam suatu desa wisata adalah faktor alam dan lingkungan. (Zakaria, 2014). Desa Coal terletak di Kecamatan Kuwus, Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur, Pulau Flores telah ditetapkan sebagai desa wisata pada 6 Maret 2021 dan sejak awal berdiri hingga saat ini terdapat 22 suku yang tinggal di Desa Coal.

Desa Wisata Coal menawarkan potensi wisata meliputi wisata alam, budaya, dan buatan. Pengelolaan dan pengembangan wisata Coal Village sendiri diawali dengan keterlibatan para pemuda yang mendirikan organisasi kepemudaan di bidang pariwisata bernama Creative Youth Association. Misi awal organisasi ini adalah untuk meningkatkan citra Desa Coal dengan menetapkannya sebagai desa wisata baru di Kabupaten Manggarai Barat. Adanya pandemi COVID 19, menjadikan peluang bagi pemuda Desa Coal untuk mengelola dan mengembangkan potensi daya tarik wisata. Pesona keindahan Bukit Porong Tedeng atau yang dikenal dengan Bukit Porong dijadikan spot foto sederhana yang terbuat dari kayu dan bambu.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Kearifan Lokal didefinisikan sebagai identitas atau kepribadian suatu bangsa dalam aspek budaya yang menyebabkan suatu bangsa mampu menyerap dan mengolah kebudayaan yang berasal dari luar atau bangsa lain menjadi watak dan kemampuan negara tersebut. Adapun atraksi wisata budaya diantaranya tematik natas

labar yang konsepnya menghidupkan halaman rumah sesuai dengan budaya jama dahulu, dimana halaman rumah harus memiliki seni pertunjukan. Tarian Dewa Matahari, Tarian Wela Rana, Tarian Caci, dan beragam tarian lainnya yang dimana untuk potesni budaya ini sudah memiliki kelompok kerja tersendiri, yang dikelola oleh generasi muda. Berikutnya atraksi wisata buatan yaitu spot foto *Instagramable* yang di desain tanpa merusak lingkungan dengan sarana foto yang menggunakan bambu dengan konsep *Sustainable*, berkelanjutan dan menggunakan bahan alam. Selain spot foto buatan ada pula bidang ekonmi kreatif lain seperti kerajinan tangan seperti Anyaman Pandan, Tikar dan Roto.

Wisata alam adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan, dan kegiatan tersebut dilakukan dengan sukarela, serta bersifat tidak menerus untuk menikmati seluruh bentuk keunikan dan keindahan dari alam yang terdapat di suatu kawasan tertentu (Peraturan Pemerintah No.36, 2010). Atraksi wisata alam yang ditawarkan di desa Coal yaitu Pemandangan indah Bukit Porong atau negeri sejuta harapan yang diambil dari warisan nenek moyang. Pemandangan Air terjun Cunca sekas, hamparan sawah yang hijau di lereng bukit dan *Tour* uma duat (Menjelajahi kebun kopi dan melihat proses pengolahan kopi ) yang diambil dari lima falsafah yaitu Uma Duat, Wae Teku, Compang dara, Mbaru gendang, dan Natas Labar. Potensi wisata buatan yaitu Bukit Porong, dan *sunrise glamcamp*.

Desa wisata coal dengan potensi yang dimilkinya mulai banyak menarik wisatawan untuk berkunjung kesana. Namun selain desa wisata Coal ada juga desa wisata lain yaitu desa wisata Loha yang dimana memiliki potensinya sendiri dan juga merupakan desa wisata yang baru berkembang. Hal ini menjadi tantangan bagi desa wisata Coal yang dimana harus mempertahankan potensi wisata dan meningkatkan kreatifitas masyarakat desa Coal, sehingga masyarakat tidak hanya berkunjung ke desa Loha saja melainkan berkunjung juga di desa wisata Coal.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana startegi pengembangan potensi desa wisata Coal berbasis kearifan lokal dan wisata alam di kecamatan Kuwus, Kabupaten Manggarai Barat NTT.

## METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kulitatif dan kuantitatif, dengan menggunakan *Purposive Sampling* sesuai dengan pendapat Sugiyono (2018) yang jumlah sampelnya 10 responden metode penentuan sampel menggunakan kriteria yang telah dipilih oleh peneliti dalam memilih sampel. Penelitian ini dilaksanakan di desa Coal, Kecamatan Kuwus, Kabupaten Manggarai Barat NTT. Dengan objek penelitian Startegi Pengembangan Potensi Desa Wisata Coal Berbasis Kearifan Lokal dan Wisata Alam, di Kecamatan Kuwus Kabupaten Manggarai Barat NTT. Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Dalam penelitian ini akan dilakukan penelitian dengan menggunakan teknik analisis SWOT dan EFAS-IFAS untuk menjabarkan faktor eksternal dan internal Desa Coal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tabel 1 terdapat 10 indikator internal dengan kekuatan dan kelemahan dengan keteranagn kekuatan berjumlah 7 indikator dan indikator dengan keterangan kelemahan berjumlah 5 indikator.

Tabel 1. Indikator Internal Desa Wisata Coal

Kode	Indikator Internal	Mean	Keterangan
I.1.1	Adanya bukit porong sebagai salah satu spot foto yang indah	4	Kekuatan
I.1.2	Adanya atraksi alam yaitu melihat secara langsung proses pembuatan kopi tradisional	4	Kekuatan
I.1.3	Terdapat Air terjun yang sangat indah dengan pemandangan alam yang asri	3.8	Kekuatan
I.1.4	Adanya tarian yang di pentaskan di bukti Porong	4	Kekuatan
I.1.5	Terdapat Toilet yang bersih	4	Kekuatan
I.1.6	Terdapat staff pemandu wisata	4	Kekuatan
I.1.7	Terdapat pusat informasi	4	Kekuatan
I.1.8	Akses menuju lokasi	2.4	Kelemahan
I.1.9	Adanya fasilitas transportasi	2.9	Kelemahan
I.1.10	Terdapat tempat parkir yang memadai	2.3	Kelemahan
I.1.11	Adanya warung makan terdekat	2.9	Kelemahan
I.1.12	Adanya <i>Souvenir Shop</i>	2.9	Kelemahan

Kekuatan dari Desa Wisata Coal adalah tempat wisata menarik yang dapat ditampilkan dan ditransmisikan kepada wisatawan dengan akses informasi tentang Desa Wisata yang mudah diketahui melalui Internet, Selain itu partisipasi masyarakat desa dan pengelola Desa Wisata yang menyediakan akomodasi demi kenyamanan tamu yang berkunjung ke Desa Coal.

Kelemahan Desa Coal yaitu akses jalan menuju Desa Coal yang masih membutuhkan perbaikan, lalu tempat parkir yang kurang luas dibandingkan dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang datang dengan mobil dan bus pariwisata.

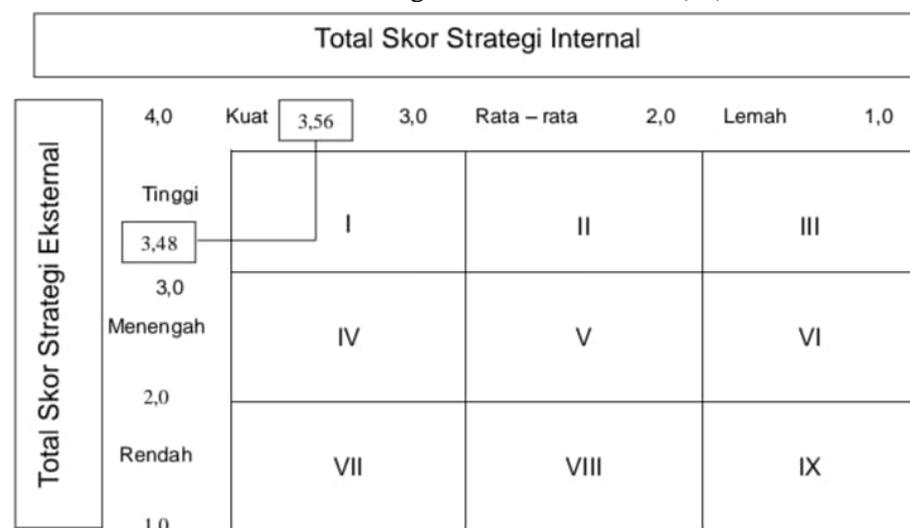
Tabel 2. Indikator Eksternal Desa Wisata Coal

Kode	Indikator Internal	Mean	Keterangan
E.1.1	Dukungan pemerintah dalam memperbaiki infrastruktur dan pengembangan sarana dan prasarana di Desa Coal	4	Peluang
E.2.1	Upaya yang dilakukan pihak terkait untuk menjaga kelestarian budaya di Desa Wisata Coal	4	Peluang
E.2.2	Masyarakat memanfaatkan sektor pariwisata untuk membangun akomodasi seperti warung makan dan toko <i>souvenir</i> di sekitar area wisata	3.8	Peluang
E.3.1	Lokasi yang mudah dijangkau sehingga memudahkan mendistribusikan informasi objek wisata yang lebih interaktif, khususnya melalui teknologi internet	3.7	Peluang
E.4.1	Adanya desa wisata yang menyediakan produk dan jasa yang serupa dengan Desa wisata Coal di Kabupaten Manggarai Barat	2.1	Ancaman
E.5.1	Adanya objek wisata di sekitar desa, oleh karena itu, perlu adanya peningkatan kegiatan untuk <i>Marketing Share</i> yang profesional.	2.1	Ancaman
E.5.2	Adanya upaya yang dilakukan untuk menjaga dan menjamin keamanan wisatawan yang datang ke Desa Wisata Coal dan juga adanya ancaman	2.9	Ancaman

Pada tabel 2, lingkungan eksternal yaitu peluang dan ancaman Desa Wisata Coal memiliki 7 indikator, dengan keterangan peluang berjumlah 4 dan indikator dengan keterangan ancaman berjumlah 3 indikator. Peluang yang dimiliki oleh Desa Wisata Coal yaitu adanya dukungan pemerintah dalam memperbaiki segala infrastruktur Desa. Selain itu juga adanya upaya dari masyarakat dan pihak terkait untuk menjaga kelestarian budaya. Masyarakat di Desa Coal juga memanfaatkan sektor pariwisata untuk membangun akomodasi seperti warung dan *Souvenir shop* di sekitar area wisata. Masyarakat juga melakukan upaya dalam menjaga keamanan dan kenyamanan wisatawan yang berkunjung ke Desa Coal.

Sedangkan ancaman yang dimiliki Desa Coal yaitu tidak jauh dari Desa Coal, terdapat Desa wisata sejenis. Selain itu, di sekitar Desa Coal ada juga tempat-tempat wisata baru yang bermunculan dan menawarkan atraksi serta fasilitas yang hampir sama dan akomodasinya cukup baik.

Gambar 1. Perhitungan Internal Eksternal (IE)



Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa posisi Desa Wisata Coal dengan nilai total skor strategi internal 3,56 dan total skor strategi eksternal 3,48 berada dalam kuadran I, pada posisi pertumbuhan sehingga perlu strategi yang tepat untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Coal.

Penelitian strategi pengembangan potensi Desa Wisata Coal berdasarkan kearifan lokal dan wisata alam di Kecamatan Kuwus Kabupaten Manggarai Barat NTT memiliki potensi yang kuat dan menguntungkan. Kuadran 1 pada matriks SWOT menunjukkan bahwa penelitian ini berhasil mengidentifikasi potensi (kekuatan) internal yang penting dalam pengembangan Desa Wisata Coal. Keberadaan kearifan lokal dan hal menarik wisata alam di suatu daerah dapat sebagai landasan yang kuat bagi pengembangan pariwisata berkelanjutan dan berpotensi menciptakan keunggulan kompetitif. Penekanan pada kearifan lokal juga menunjukkan kesadaran akan pentingnya melestarikan budaya dan lingkungan dalam pengembangan pariwisata. Dengan penempatan pada kuadran 1, penelitian ini memberikan arahan strategis yang jelas bagi pihak terkait dalam merumuskan langkah-langkah pengembangan yang fokus pada pemanfaatan potensi internal yang ada dan memaksimalkan peluang yang ada di sekitar Desa Wisata Coal.

### Perumusan Strategi

Matriks SWOT menghasilkan empat sel alternatif strategis yang dapat diidentifikasi melalui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Sehingga dapat diambil kesimpulan oleh pengelola Desa Wisata Coal mengenai strategi yang digunakan dalam proses pengembangan serta mengantisipasi kendala yang akan dialami.

#### 1) Strategi Strength-Opportunities (SO)

- a) Memanfaatkan dukungan pemerintah dalam memperbaiki infrastruktur dan pengembangan sarana dan prasarana di Desa Coal.
- b) Mendorong Upaya Pelestarian Budaya di Desa Wisata Coal. Pelestarian budaya merupakan salah satu daya tariknya yang unik.
- c) Memfasilitasi pengembangan kios dan toko cinderamata di sekitar kawasan wisata.
- d) Memanfaatkan teknologi internet sebagai sarana promosi interaktif: Di era digital, pemanfaatan teknologi internet sangatlah penting.

#### 2) Strategi Strength-Threats (ST)

- a) Meningkatkan aksesibilitas: Mengatasi kelemahan akses menuju lokasi dengan melakukan perbaikan dan pengembangan infrastruktur jalan yang memadai.
- b) Mengatasi kelemahan terkait sarana transportasi dengan menyediakan layanan transportasi yang handal dan nyaman bagi wisatawan.
- c) Mengatasi kekurangan terkait lahan parkir yang kurang memadai dengan memperluas area parkir atau mencari alternatif lain seperti penataan parkir di area sekitar Desa Wisata Coal.
- d) Diversifikasi usaha warung makan dan toko oleh-oleh: Atasi kelemahan keberadaan warung makan dan toko oleh-oleh terdekat dengan melakukan diferensiasi penawaran produk dan jasa.
- e) Memanfaatkan dukungan pemerintah dalam peningkatan infrastruktur dan pengembangan fasilitas infrastruktur di Desa Wisata Coal.
- f) Meningkatkan promosi melalui teknologi internet.

#### 3) Strategi weaknesses-Opportunities (WO)

- a) Meningkatkan promosi atraksi alam dan budaya unik
- b) Mengembangkan kerjasama dengan Desa Wisata lain di Kabupaten Manggarai Barat Ancaman Desa Wisata lain yang menyediakan produk dan jasa serupa dapat diatasi dengan kerjasama dan kolaborasi antara Desa Wisata Batubara dengan Desa Wisata lain di sekitarnya.
- c) Meningkatkan kegiatan pemasaran secara profesional.
- d) Fokus pada keselamatan dan kepuasan wisatawan.

#### 4) Strategi Weakness-Threats (WT)

- a) Peningkatan aksesibilitas.
- b) Meningkatkan kerjasama dengan warung makan dan souvenir shop Keberadaan warung makan dan souvenir shop di sekitar desadapat menjadi kelemahan jika tidak dikelola dengan baik.
- c) Mengembangkan keunikan produk dan jasa.
- d) Peningkatan kerjasama dengan objek wisata sekitar.
- e) Meningkatkan keamanan dan perlindungan wisatawan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan maka simpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan nilai Matrik internal dan eksternal (IE) posisi Desa Wisata Coal dengan nilai total skor strategi internal sebesar 3,56 dan total skor strategi eksternal sebesar 3,48 berada dalam kuadran I pada posisi pertumbuhan sehingga perlu strategi pengembangan yang tepat agar kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Coal meningkat.
  - a. Strategi *Strengths-Opportunities* (SO) dapat dilakukan dengan memanfaatkan dukungan pemerintah dalam peningkatan infrastruktur dan pembangunan infrastruktur, serta menjaga pelestarian budaya melalui upaya pihak-pihak terkait.
  - b. Strategi *Weaknesses-Threats* (WT) mensyaratkan desa wisata ini untuk meningkatkan akses menuju lokasi, meningkatkan kerjasama dengan warung makan dan toko souvenir, mengembangkan produk dan layanan unik yang hanya dimiliki oleh Desa Wisata Coal, meningkatkan kerjasama dengan objek wisata sekitar, dan meningkatkan keamanan dan perlindungan wisatawan.
  - c. Strategi *Strengths-Threats* (ST) yang fokus memanfaatkan kekuatan Desa Wisata Coal seperti bukit Porong, wisata alam, air terjun, tarian, dan fasilitas seperti toilet, staf pemandu wisata dan pusat informasi, desa dapat menghadapi ancaman seperti keberadaan desa wisata serupa di sekitar kawasan.
  - d. Strategi *Weaknesses-Opportunities* (WO) perlu dilakukan dengan meningkatkan aksesibilitas, meningkatkan fasilitas transportasi dan parkir, memperkuat kerjasama dengan warung makan terdekat, serta meningkatkan upaya pemasaran dan kegiatan promosi yang lebih profesional untuk memperluas pangsa pasar dan meningkatkan daya tarik produk.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syarifah, R., & Rochani, A. (2021). Studi Literatur: Pengembangan Desa Wisata melalui Community Based Tourism untuk Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Kajian Ruang*, 10(1).
- Yoeti.,2013. *Pemasaran Pariwisata Terpadu*, Volume 4,pp. 1-4
- Utama, I. G. B. R. & Susanto, P. C. (2016). Destination Development Model For Foreign Senior Tourist. *Journal of Business on Hospitality and Tourism*, 02(1). <https://doi.org/10.22334/jbhost.v2i1.35>
- Zakaria, F., & Suprihardjo, R. D. (2014). Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata Desa Bandungan Kecamatan Pakong. *Jurnal Teknik Pomits* , 3, pp. 1-5.



Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora (JAKADARA)

Vol. 4, No.1 April 2025

Available online at <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/index>

Research Article

e-ISSN: 2963-0924